

IMPLEMENTASI P5 DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK DI SDN SUMBERAGUNG BRONDONG

Received: Jan 8 th 2024	Revised: Jan 15 th 2024	Accepted: Jan 29 th 2024
------------------------------------	------------------------------------	-------------------------------------

Muchamad Suradji¹, Elisah Novi Latifah²

msuradji@unisda.ac.id, elisah.2021@mhs.unisda.ac.id

Abstract The use of social media TikTok is currently very popular among Indonesian people, especially among elementary school students, thus leading to many negative and positive opinions from the public. This research aims to implement P5 in increasing students' learning motivation regarding the use of TikTok social media. This research uses a phenomenological approach with a qualitative research type. The subjects of this research were grade 5 students, class teachers, and parents at SDN Sumberagung Brondong. Data regarding the implementation of P5 in increasing students' learning motivation towards using TikTok social media was collected through observation, interviews and documentation. The results of this research are that the use of TikTok social media can influence students' learning motivation in P5 learning which is a mandatory program in the independent curriculum. Apart from that, the use of the TikTok social media application can also have an impact on increasing students' knowledge and creativity.

Keywords: P5 Implementation, Student Learning Motivation, Tiktok Application

Abstrak : Media sosial tiktok dalam penggunaannya saat ini sangat digemari oleh masyarakat Indonesia, terutama dikalangan siswa sekolah dasar, sehingga menggiring banyak opini negative maupun positif dari masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan P5 dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap penggunaan media sosial tiktok. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan jenis penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5, guru kelas, dan wali murid di SDN Sumberagung Brondong. data mengenai implementasi P5 dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap penggunaan media sosial tiktok dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan media sosial tiktok dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran P5 yang merupakan program wajib dalam kurikulum merdeka. Selain itu, penggunaan media sosial aplikasi tiktok juga dapat berdampak terhadap meningkatnya pengetahuan dan kreatifitas peserta didik.

Kata Kunci: Implementasi P5, Motivasi Belajar Siswa, Aplikasi Tiktok

¹ Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

² Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) di era modern ini sangat pesat. Begitu pula dengan strategi pembelajarannya yang harus selalu di-*upgrade* untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan sesuai dengan kurikulum saat ini. Untuk menyederhanakan kurikulum sebelumnya yang terkesan rumit dan belum bisa memenuhi capaian kompetensi peserta didik maka pemerintahan menetapkan kurikulum baru yakni kurikulum merdeka.

Mengutip dari laman Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek),³ Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan berbagai macam pembelajaran yang sangat beragam yang bertujuan untuk meningkatkan fleksibilitas kurikulum, mengedepankan pembelajaran berbasis kompetensi, pengembangan karakter, dan integrasi teknologi. Kurikulum merdeka lebih memfokuskan pembelajaran yang menggalakkan pemikiran kritis dan kreativitas siswa agar peserta didik dapat memahami dan mendalami kompetensi yang dimiliki.

Kurikulum merdeka juga membuat guru dapat memiliki keleluasaan dalam memilih berbagai perangkat ajar yang sesuai. Sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan bakat dari peserta didik. Didalam kurikulum merdeka terdapat istilah yang cukup populer, yakni proyek penguatan profil pelajar Pancasila atau yang akrab disebut dengan P5. P5 merupakan sebuah proyek yang diharapkan dapat menjadi jawaban atas keresahan para guru. Berdasarkan Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dari Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikbudristek, P5 dalam Kurikulum Merdeka adalah proyek lintas disiplin ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat maupun berbasis masalah di lingkungan sekolah.⁴

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan salah satu pembelajaran wajib yang ada didalam kurikulum merdeka di Indonesia. Namun sebelum kehadiran proyek penguatan profil pelajar Pancasila, Ki Hajar Dewantara sudah menekankan pentingnya siswa belajar di luar kelas. Saat ini proyek penguatan profil pelajar Pancasila ditujukan untuk mendorong para peserta didik untuk menjadi pelajar yang berkarakter,

³ Direktorat, "Kurikulum Merdeka - Direktorat Sekolah Dasar," *Direktorat Sekolah Dasar*, 2022.

⁴ Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)," *Kemendikbudristek*, 2021, 1–108.

berkompeten, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung didalam Pancasila. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila juga memberikan kesempatan kepada para peserta didik mendapatkan pengetahuan sambil menguatkan karakter dan belajar dari lingkungan sekitar. Serta, menginspirasi para peserta didik agar turut berkontribusi bagi lingkungan sekitar.⁵

Bagi satuan pendidikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat membantu dalam hal pengembangan modul proyek yang sesuai dengan kebutuhan belajar para peserta didik, bahkan dapat memodifikasi atau menggunakan modul proyek yang sudah disediakan sesuai dengan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. P5 juga dapat membantu pendidik dalam membentuk moral dan karakter luhur para peserta didik sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh proyek penguatan profil pelajar Pancasila. P5 secara keseluruhan memiliki manfaat baik bagi pendidik maupun peserta didik. Manfaat P5 bagi peserta didik yakni diantaranya dapat memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai warga dunia yang aktif. Manfaat bagi satuan pendidikan yakni dapat membangun sebuah ekosistem yang terbuka untuk berpartisipasi didalam masyarakat. Menjadikan satuan pendidikan sebagai suatu organisasi yang peduli dengan lingkungan sekitar dan ikut serta berkontribusi didalamnya. Melalui P5 diharapkan dapat menguatkan dimensi karakter profil pelajar Pancasila pada peserta didik terutama beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif, dan berkebhinekaan secara global.⁶

Pada Tahun 2020 sosial media mengalami perkembangan yang sangat pesat hingga menjadi budaya yang populer di Indonesia. Media sosial tiktok menempati tempat teratas mengalahkan media-media sosial lainnya. Aplikasi ini diprediksi dapat menjadi media untuk meningkatkan motivasi belajar siswa jika dikelola dengan semenarik mungkin.⁷ Aplikasi tiktok dapat digunakan sebagai media pembelajaran P5 dikarenakan dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa dan dapat menarik minat siswa dengan berbagai macam keterbaruannya, serta memiliki banyak fitur yang dapat

⁵ Tim DetikEdu, "Apa Itu P5 Dalam Kurikulum Merdeka? Ini Arti, Tujuan, Tema, Dan Contohnya," *DetikSumut*, 2023.

⁶ Sukma Ulandari and Desinta Dwi, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8, no. 2 (2023): 12–28.

⁷ Belajar Siswa et al., "Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Penggunaan Media Sosial Dalam Pembelajaran: Analisis Dampak Penggunaan Media Tiktok Terhadap Motivasi," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar X*, no. 2 (2023): 112–27, <https://doi.org/10.30659/pendas.10.2.112-127>.

diimplementasikan ke dalam pembelajaran. Selain itu, aplikasi tiktok juga dapat membantu mematangkan siswa dalam penggunaan teknologi di zaman milenial ini.

Media pembelajaran berupa aplikasi Tik Tok dapat dijalankan pada perangkat bergerak berbasis Android dan iOS sehingga dapat diakses kapan saja dan oleh siapa saja, baik dari generasi muda maupun generasi tua. Aplikasi tiktok dapat digunakan untuk melihat dan membuat berbagai macam video pendek yang akan sangat diminati oleh para peserta didik. Bahkan menurut W. Wundt aplikasi tiktok dapat merespon suasana hati pengguna sehingga dapat menyajikan konten-konten sesuai dengan sesuatu yang sering diminati pengguna sehingga membuat aplikasi tiktok sangat diminati dari tahun ke tahun.⁸

Penggunaan aplikasi tiktok saat ini marak diminati masyarakat Indonesia, terutama dikalangan para siswa sekolah dasar, menimbulkan banyak komentar negatif dan positif di kalangan masyarakat luas. Peneliti berusaha untuk Mengimplementasikan p5 dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap penggunaan media sosial Tik Tok bisa menjadi cara kreatif untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik. Ada beberapa langkah yang dilakukan peneliti dalam menguji coba, seperti membuat proyek kreatif yang dapat dikaitkan dengan tiktok, peneliti membiarkan mereka melakukan pembuatan proyek sesuai kreativitas untuk mengekspresikan diri mereka sendiri melalui proyek yang mereka kerjakan, lalu peneliti memberikan mereka dukungan penuh selama proses pembelajaran dalam pembuatan proyek, peneliti juga memberikan evaluasi hasil pembuatan proyek dengan mempertimbangkan peningkatan motivasi belajar siswa, dan peneliti tidak lupa untuk selalu memperhatikan waktu mereka agar tetap seimbang dalam penggunaan tiktok.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan aplikasi TikTok oleh siswa serta implementasi p5 dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap penggunaan media sosial tiktok di SDN Sumberagung Brondong. Peneliti berkeinginan untuk mengimplementasikan p5 dengan TikTok dapat menciptakan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan relevan bagi generasi yang aktif di media sosial. Berdasarkan kondisi di atas peneliti bermaksud meneliti implementasi P5 dalam

⁸ Euis Amanah; Lestari Asdiniah, "Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Perkembangan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. Vol. 5 No. 1 (2021): 2021 (2021): 1675–82.

meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap penggunaan media sosial tiktok di SDN Sumberagung Brondong.

MATODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah guru kelas, peserta didik, dan wali murid. Data mengenai implementasi P5 dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap penggunaan media sosial tiktok di SDN Sumberagung Brondong dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan ini dilakukan di SDN Sumberagung Brondong dengan sasaran kegiatan adalah kepala sekolah, wali kelas V dan siswa kelas V.

Tahapan yang dilakukan yakni observasi saat pembelajaran berlangsung dengan memperhatikan dokumen yang disiapkan guru berupa perangkat pembelajaran. Selain itu peneliti juga melihat laporan P5 dari beberapa wali kelas lainnya. Peneliti melakukan wawancara untuk memperjelas dari observasi dan dokumentasi yang di dapat dalam penelitian. Data yang diperoleh kemudian di analisis dengan langkah reduksi data, display data dan verifikasi dan penarikan kesimpulan⁹.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan dapat di gambarkan bahwa implementasi P5 merupakan yang dilakukan di SDN Sumberagung Brondong bagian dari upaya pimpinan mewujudkan pendidikan karakter di sekolah tersebut. Meskipun dalam implementasinya P5 sudah disediakan di laman kemendikbudristek tinggal bagaimana para pendidik mampu secara mandiri mempelajari, memanfaatkan, dan memodifikasi perangkat ajar yang telah disediakan lalu menyesuaikan dengan kondisi kesiapan sekolah.

Observasi yang dilakukan peneliti selama berada dilokasi dan berinteraksi dengan para guru wali kelas dan murid-murid yang aktif menggunakan sosial media, diketahui bahwa pemanfaatan media sosial sangat membantu dalam menciptakan ide-ide baru dan dapat mempermudah komunikasi antara guru dan murid. Guru dan beberapa murid masing-masing mempunyai media sosial dan berteman di sosial media sehingga dapat mempermudah dalam penyampaian ide dan kreatifitas para peserta

⁹ J. W. Creswell and J. D. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Fifth (Sage Publications, 2018).

didik. Di media sosial para guru juga dapat memantau kegiatan murid dengan mudah, contohnya jika ada anak yang memposting hal-hal negatif, guru dapat menegur.

Pemanfaatan aplikasi Tiktok di SDN sumberagung brondong digunakan sebagai hiburan mengusir kejenuhan diwaktu luang. Ada juga beberapa siswa yang menggunakan aplikasi Tiktok sebagai media belajar ilmu-ilmu baru. Adapun waktu penggunaan aplikasi Tiktok biasanya kebanyakan para peserta didik menggunakan disaat pulang sekolah dan baru berhenti ketika para peserta didik mempunyai kegiatan lain yang tidak memungkinkan untuk membawa hp. Intensitas penggunaan aplikasi Tiktok pada siswa SDN Sumberagung Brondong cukup besar disebabkan oleh berbagai macam konten menarik yang ditonton oleh siswa. Kebanyakan dari mereka lebih tertarik melihat konten kreatif hiburan dibandingkan konten yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa intensitas penggunaan *gadget* merupakan faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Kadar atau tingkat penggunaan *gadget* terbilang cukup tinggi sehingga bukan hanya dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dan bermain tetapi dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran untuk mendapatkan ilmu-ilmu baru. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa banyak sekali pengguna sosial media dari kalangan manapun, dan dapat membantu siswa untuk mencari informasi, menyelesaikan masalah, menambah sumber belajar yang menarik serta memberikan dorongan untuk belajar setiap saat dan dimana saja.

Berdasarkan observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa intensitas penggunaan media sosial Tiktok oleh siswa cukup besar, rata-rata siswa mengakses aplikasi Tiktok kurang lebih 4 sampai 5 jam tergantung kecepatan sinyal dan ketersediaan kuota internet. Salah satu siswa menyatakan “saya suka sendirian dirumah bermain tiktok dari pada bermain keluar, kadang sering lupa waktu, bahkan pernah sampai jam 12 malam”. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh salah satu wali murid, “Bahkan saat sakit anak saya juga masih bermain hp walau tidak selama waktu penggunaan disaat badannya sehat. Apalagi kalau sudah bermain dengan teman-temannya sudah seperti lupa waktu”. (Wawancara, 2024). Fakta tersebut membuktikan bahwa para peserta didik menggunakan media sosial sebagai peneman aktifitas sehari-hari mereka.

Melihat pada fakta penelitian, penggunaan media sosial ternyata cukup sering dilakukan oleh para peserta didik. Hasil wawancara dengan guru juga menyatakan bahwa media sosial sangat membantu dalam memotivasi dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar.

“Dari hasil pengamatan saya, hasrat untuk belajar hal-hal baru cukup meningkat dengan adanya media sosial tiktok. Mereka sangat termotivasi dalam pembelajaran, bahkan mereka terlihat antusias dalam berinovasi membuat karya-karya unik dan menarik berdasarkan tontonan mereka di tiktok” (Wawancara,2024).

Aplikasi tiktok sangat cocok dikolaborasikan dengan pembelajaran P5 di sekolah. Dengan adanya tiktok para peserta didik lebih bersemangat dalam berinovasi menciptakan karya-karya baru yang cukup unik lalu mendokumentasikan dan dapat menyebarluaskan hasil karyanya melalui aplikasi tiktok. Para guru juga lebih mudah dalam menyampaikan pembelajaran P5 yang menarik dan memotivasi para peserta didik agar tidak mudah bosan saat pembelajaran berlangsung.

Dalam pemanfaatan aplikasi tiktok siswa kelas V SDN sumberagung brondong memiliki keinginan berhasil yang berbeda-beda. Sehingga mereka memerlukan dukungan dan pengawasan dari guru dan wali murid agar dapat memanfaatkan aplikasi tiktok dengan baik sebagai sarana untuk membangun motivasi belajar anak selama di lingkungan sekolah dan di rumah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menjelaskana bahwa penggunaan media sosial tiktok tidak selalu berdampak buruk bagi siswa. Namun sebaliknya, berdasarkan hasil penelitian ditemukan fakta bahwa penggunaan media sosial tiktok oleh siswa dapat mempengaruhi implementasi P5 dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui berbagai fitur-fitur dan konten-konten pendidikan yang menarik di dalam aplikasi tiktok, baik siswa maupun guru memperoleh berbagai macam penjelasan-penjelasan terkait materi pembelajaran dan dapat diimplementasikan pada P5. Sehingga para siswa dapat menerapkan dan berkreasi sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka. Penggunaan media sosial tiktok bila dilakukan terlalu lama akan menyebabkan dampak yang buruk sehingga memerlukan bimbingan dan pengawasan dari guru dan orang tua. Penelitian ini memaparkan mengenai seberapa sering para siswa menggunakan *gadget* dan

bagaimana implementasi P5 dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap penggunaan media sosial tiktok di dalam *gadget* mereka. Penelitian ini belum sepenuhnya benar dan peneliti juga belum mengukur secara kuantitatif beraran inplementasi P5 dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, peneliti berharap para pembaca dan para peneliti berikutnya untuk ikut serta dalam meneliti secara intensif beberapa aspek yang belum terjamah oleh peneliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Asdiniah, Euis Amanah; Lestari. "Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Perkembangan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. Vol. 5 No. 1 (2021): 2021 (2021): 1675–82.
- Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan. "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)." *Kemendikbudristek*, 2021, 1–108.
- Creswell, J. W., and J. D. Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Fifth. Sage Publications, 2018.
- DetikEdu, Tim. "Apa Itu P5 Dalam Kurikulum Merdeka? Ini Arti, Tujuan, Tema, Dan Contohnya." *DetikSumut*, 2023.
- Direktorat. "Kurikulum Merdeka - Direktorat Sekolah Dasar." *Direktorat Sekolah Dasar*, 2022.
- Siswa, Belajar, Di Sekolah Dasar, Dian Andesta Bujuri, Mayang Sari, Tutut Handayani, and Agra Dwi Saputra. "Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Penggunaan Media Sosial Dalam Pembelajaran: Analisis Dampak Penggunaan Media Tiktok Terhadap Motivasi." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* X, no. 2 (2023): 112–27. <https://doi.org/10.30659/pendas.10.2.112-127>.
- Ulandari, Sukma, and Desinta Dwi. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8, no. 2 (2023): 12–28.